

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan dan kecakapan kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai seorang pimpinan pendidikan sangat penting untuk ketercapaian tujuan pendidikan, karena tugas kepala madrasah adalah mengatur dan mengorganisasi antara kerjasama guru-guru dalam mendidik siswa. Kepala madrasah merupakan pejabat yang profesional sebagai salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2009).

Kualitas pendidikan merupakan kebutuhan juga tuntutan yang hakiki untuk mencapai tujuan pendidikan. Atmodiwirio (2002 : 29), menyatakan, apabila kita perhatikan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), yaitu membentuk insan Indonesia seutuhnya dalam arti tersedianya sumber daya insan Indonesia yang berkualitas mampu mempertahankan dan mengembangkan insan Indonesia di tengah-tengah bangsa di dunia ini. tanpa pendidikan yang berbobot dan berkualitas, upaya mencerdaskan bangsa dan mengembangkan sumber daya insan seutuhnya sulit mencapai sasaran. Kualitas pendidikan juga sangat menentukan dalam penyiapan sumber daya insan yang handal. Kualitas pendidikan dapat dicapai dengan menciptakan iklim sejuk pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu memotivasi dan mendorong semangat belajar siswa, serta mampu memberdayakan kemampuan peserta didik (Atmodiwirio, 2002)

Muchlas Samani menyatakan, bahwa hasil belajar ditentukan antara lain oleh gabungan antara kemampuan dasar siswa dan kesungguhan dalam belajar.

Kesungguhan ditentukan oleh motivasi yang bersangkutan. Oleh karena itu sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa (Samani, 2011) Proses pendidikan secara umum diselenggarakan dalam rangka membebaskan insan dari persoalan hidup yang melingkupinya. Sehubungan dengan hal itu, guru dituntut dapat mengembalikan fungsi pendidikan sebagai alat untuk membebaskan insan dari berbagai bentuk penindasan dan ketertindasan yang dialami oleh masyarakat, baik dari kebodohan maupun ketertinggalan. Pembelajaran saat ini masih banyak didominasi oleh penyampaian arus informasi dari guru ke siswa secara sepihak, yang akhirnya siswa terbebani banyak konsep informasi yang bersifat vertikal, tanpa diberikan keleluasaan untuk berkreasi dan mengekspresikan kemampuan berfikir secara mandiri. Hal ini terjadi akibat keterbatasan kompetensi yang dimiliki dan lemahnya kinerja pendidik, sehingga sulit mengembangkan diri.

Kepala madrasah sangat penting perannya sebagai supervisor, dimana seorang supervisor harus mampu memberikan arahan yang jelas terhadap bawahannya dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya supervisi diharapkan adanya perubahan dan perkembangan dalam proses pendidikan selama ini menjadi lebih maju dan terarah dari yang sebelumnya. Kepala madrasah perlu melakukan supervisi terhadap kinerja guru dalam membidik dan menilai peningkatan mutu pendidikan. Harapannya ada perubahan dalam pelaksanaan proses pendidikan. memberi dampak kearah yang lebih baik dari keadaan sebelum di supervisi.

Supervisi dimaknai sebagai suatu aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. (Purwanto, 2007) Keutuhan tujuan pendidikan nasional akan

terjamin apabila dalam menjalankan supervisi sesuai dengan prosedur. Hal ini agar tujuan pendidikan nasional tidak berjalan ke ranah kepentingan yang tidak diinginkan yaitu kepentingan kedaerahan atau kepentingan golongan. Supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu kegiatan belajar mengajar guru, namun juga sebagai pintu yang membuka untuk pertumbuhan profesi guru. Supervisi juga merupakan suatu usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih professional menjalankan tugas melayani peserta didik atau siswa dalam meningkatkan mutu belajar siswa.

Kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi diharapkan dapat membantu kinerja guru dalam memperbaiki kinerjanya dalam rangka proses pembelajaran yang lebih baik agar tercapai mutu pendidikan yang optimal. Peningkatan mutu pendidikan dan relevansi pendidikan adalah tantangan yang paling penting dalam pembangunan pendidikan. Sentralisasi dalam manajemen atau pengelolaan pendidikan telah menyebabkan kurang berkembangnya kemampuan daerah untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan pendidikan daerah masing-masing. Salah satu sarana terpenting dalam pendidikan adalah madrasah. Sebagai tenaga pengajar, guru merupakan komponen sumber daya insan yang harus dibina dan dikembangkan secara kontinue. Potensi sumber daya guru harus dapat terus berkembang agar dapat melaksanakan fungsinya secara professional. Oleh karena itu diperlukanlah supervisi pendidikan untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai apabila sistem yang dibangun menunjukkan indikasi yang baik dan sinkron antara administrasi dan supervisi.

Sistem tersebut dapat tertuang dalam segala aturan atau kebijakan pembelajaran yang dibuat maupun manajemen sumber daya insan yang baik dengan pembinaan yang cukup demi berjalannya proses pembelajaran yang sama dan standar menuju profesionalitas.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Penaruban yang beralamat di Jln. Yasadiwirya No. 14 Penaruban, Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga merupakan lembaga pendidikan yang berada pada 2 (dua) lembaga yaitu Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga dan Persyarikatan Muhammadiyah Daerah Purbalingga. Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa ada kesenjangan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Penaruban dengan peran Supervisi kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan agar dapat tercapai visi, misi sasaran dan tujuan dari madrasah tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban ditemukan beberapa gejala-gejala dalam hal kegiatan belajar mengajar antara lain:

1. Masih terdapat guru yang kurang disiplin saat di madrasah juga datang ke madrasah tidak tepat pada waktunya, yaitu ditetapkan masuk jam 07.00 WIB namun masih ada yang datang lebih dari jam 07.00
2. Pemahaman beberapa guru dalam pembuatan RPP sebagai proses belajar masih memerlukan pembimbingan dari Kepala madrasah. Hal ini terlihat dari RPP yang dibuat banyak yang perlu direvisi terutama dalam capaian pembelajaran.
3. Guru masih kurang mendapatkan pelatihan yang profesional, hal ini terlihat dari 16 guru hanya 5 orang yang sudah mengikuti pelatihan profesional

4. Guru belum dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini terlihat dari beberapa guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional
5. Beban kerja yang banyak bagi seorang kepala madrasah, sebagaimana diketahui bahwa kepala madrasah melaksanakan beban kerja selama 40 jam dengan jam kerja efektif 37,5 jam dalam seminggu, dari 40 Jam kerja, kepala madrasah lebih banyak menjalankan tugas manajerial dan pengembangan kedinasan. Sedangkan mengawasi kegiatan yang ada di madrasah terutama kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah masih kurang.
6. Penyediaan sarana dan prasarana masih kurang memadai dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya buku-buku referensi yang terdapat di perpustakaan, penyediaan sarana bakat minat siswa dan masih banyak lagi.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti peran supervisi kepala madrasah dan kinerja guru dengan judul “Peran Supervisi Kepala Madrasah dan Kinerja Guru terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban, Kaligondang, Purbalingga”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa kajian pokok penelitian ini adalah Peran supervisi kepala madrasah dan kinerja guru terhadap peningkatan Mutu Pendidikan maka dapat diidentifikasi masalah pokok dari penelitian ini berikut:

- a. Peran supervisi kepala madrasah terhadap peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban masih kurang jika dibandingkan dengan fungsi manajerial dan pengembangan kewirausahaan
- b. Peran kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban masih kurang dikarenakan masih terdapat guru yang menggunakan metode pembelajaran secara konvensional.
- c. Pengaruh peran supervisi kepala madrasah dan kinerja terhadap Peningkatan Mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban dalam penyediaan sarana dan prasarana belum cukup memadai.

C. Batasan Masalah

Pelaksanaan peran Supervisi Kepala Madrasah dan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban dibatasi hanya pada pelaksanaan Supervisi dan kinerja guru secara administrasi maupun praktek lapangan, dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya dari peneliti.

Penelitian ini ada beberapa istilah yang digunakan dan memerlukan penjelasan sebagai berikut :

1. Supervisi

Supervisi berarti suatu kemampuan seseorang (supervisor) untuk melihat pelaksanaan tugas seseorang (yang disupervisi) hingga pada inti persoalan yang sesungguhnya. (Mustaqim, 2020)

Supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan yang efektif.(Somad, 2014)

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah/ madrasah disebut juga sebagai *principal, head teacher, teacher leader, dan educational leader*. Kepala madrasah/madrasah adalah orang yang menduduki jabatan atau posisi tertinggi di dalam struktur organisasi madrasah. School leadership, “*the activity of mobilizing and empowering others to serve the academic and related needs of sutudens with utmost skill and integrity*” (Smith & Piele, 2006). (Usman, 2019)

3. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kinerja dapat diterjemahkan sebagai *performance* (Bahasa Inggris) yaitu “*Perfomance is defined as the record of out-comes produced on a specified job function or activity during a specified time period*” (Supardi, 2014)

4. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. (Arbangi, 2018)

D. Rumusan Masalah

- a. Seberapa besar peran supervisi kepala madrasah terhadap peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban?
- b. Seberapa besar peran kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban?
- c. Seberapa besar pengaruh peran supervisi kepala madrasah dan kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah secara umum untuk mengetahui bagaimana peran supervisi yang dilakukan kepala madrasah dan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Penaruban.

Secara lebih khusus, tujuan ini diharapkan:

- a) Mengetahui peran supervisi kepala madrasah terhadap peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban.
- b) Mengetahui peran kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban.
- c) Mengetahui pengaruh peran supervisi kepala madrasah dan kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a) Pengembangan khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang peran Supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Penaruban
- b) Sebagai bahan masukan, tambahan informasi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.
- c) Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri dalam rangka menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang permasalahan Supervisi Kepala Madrasah dan kinerja guru.

2. Praktis

a) Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru dalam menyelenggarakan dan meningkatkan efektivitas kerja di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban

b) Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi madrasah tentang peran Supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Penaruban sangat penting untuk dilakukan karena sebagai bahan evaluasi diri madrasah.